ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Crossref, Dimensions, Scilit, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i2.473

PERANAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI PAUD SALIKUSSIBYAN DUSUN KELOTOK DESA WAKAN KECAMATAN JEROWARU LOMBOK TIMUR

Syahdan & Mulyani
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
Syahdan@stitpn.ac.id ; muly9300@gmail.com

Abstract

This research is entitled "The Role of Parents in Children's Learning Motivation at PAUD Salikussibyaan, Kelotok Hamlet, Wakan Village, Jerowaru District, East Lombok Regency". This study aims to determine the actions of parents in increasing children's learning motivation and to find out the obstacles faced by parents in increasing children's learning motivation in Salikussibyaan PAUD. This research is a descriptive qualitative research. The object of research is all parents of students whose children study at PAUD Salikussibyaan Kelotok which collected 54 people consisting of class A and class B. Data were obtained by observation, interview and documentation techniques. As for the data sources are parents of students who have children aged 5-6 years which is done with a sampling technique that is from the total population taken 10 people. Based on the research conducted, it was found that the role of parents in increasing children's learning motivation is still said to play an active role, in other words it is still relatively low because the motivation given by parents to children is only in matters of financing and words or advice, while children's daily lives still get less attention. from parents. Attention is still focused on the busyness of working every day both as laborers, farmers, employees and traders. In addition, parents also lack education and experience about the world of learning because on average they have a low educational background, from just elementary school graduates to those who have never received formal education at all.

Keywords: *The Role of Parents, Learning Motivation*

Abstrak : Penelitian ini berjudul " Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di PAUD Salikussibyaan Dusun Kelotok Desa Wakan Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur ". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindakan-tindakan oranngtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di PAUD Salikussibyaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Yang menjadi objek penelitian adalah semua orangtua siswa yang anaknya belajar di PAUD Salikussibyaan Kelotok yang berjumlah 54 orang yang terdiri dari kelas A dan Kelas B. Data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data adalah orangtua siswa yang memiliki anak yang berusia 5 – 6 tahun yang dilakukan dengan teknik sampling yaitu dari total populasi di ambil 10 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa Peranan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

anak masih dikatakan belum begitu berperan aktif, dengan kata lain masih tergolong rendah karena motivasi yang diberikan orangtua terhadap anak hanya pada persoalan pembiayaan dan kata-kata atau nasehat, sedangkan keseharian anak masih kurang mendapatkan perhatian dari orangtua. Perhatian orangtua masih terfokus pada kesibukan-kesibukan bekerja setiap hari baik sebagai buruh, petani, pegawai maupun pedagang. Selain itu orangtua juga masih minim pendidikan dan pengalaman tentang dunia belajar karena rata-rata memiliki latar belakang pendidikan yang rendah dari hanya yang sekedar tamatan SD sampai ada yang tidak pernah sama sekali mengenyam pendidikan formal.

Kata Kunci: Peranan Orangtua, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai dan sikap. Pendidikan diperlukan oleh semua orang karena pemndidikan merupakan suatu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat (Ihsan, 2003). Di dalam Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam, dijelaskan dalam (QS. Al-Alaq: 5).

يَعْلَمْ لَمْ مَا الْإِنْسَانَ عَلَّمَ

Artinya : " *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*".

Ilmu pengetahuan dan pengajaran merupakan suatu hal yang alami pada diri manusia. Bahkan pendidikan merupakan aspek terpenting dalam melakukan perubahan. Sekolah adalah pendidikan maka sekolah memegang peranan penting di dalam aktifitas pendidikan. Sekolah bisa dalam batasan-batasan tertentu bila mencetak dan membentuk kepribadian anak. Walaupun ia bukan satu-satunya, masih ada orangtua, guru, teman, rumah dan lingkungan (Muhammad, 2014). Orangtua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Sehingga dari kedua orangtuanyalah anak mulai mengenal pendidikannya (Rusmaini, 2011).

Di dalam keluarga, umumnya anak berada dalam hubungan interaksi. Interaksi keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam upaya penanaman/pembentukan nilai-nilai sosial. Pengalaman-pengalaman interaksi sosial dalam rumah tangga dalam hal ini

orangtua akan ikut menentukan tingkah laku anaknya untuk berinteraksi sosial di luar lingkungan keluarga.

Di bidang pendidikan keluarga merupakan pendidik pertama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual anak pertama-tama diperoleh dari orangtuanya. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang paling dominan terhadap anak. Sifat dan tabiat anak sebagian besar dipengaruhi oleh kedua orangtuanya. Oleh karena itu, orangtua harus memperhatikan kegiatan-kegiatan dan pendidikan anak-anaknya. Karena pendidikan anak yang menjadi dasar pembinaan kepribadian anak selanjutnya.

Sedangkan perkembangan anak tidak mungkin dapat berlangsung secara normal tanpa adanya interpensi dari luar, akan tetapi secara alami ia memiliki potensi bawaan. Apabila anak dalam pertumbuhan maka ia masih memerlukan berbagai persyaratan tertentu serta pemeliharaan yang berkesinambungan. Bahwa ini menunjukkan tanpa bimbingan dan pengawasan yang teratur, anak akan kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal walaupun anak memiliki potensi secara normal.

Sebagai orangtua semestinya membimbing anaknya dalam belajar memberikan motivasi bagi anak-anaknya, karena peran orangtua dibutuhkan dalam pembelajaran. Orangtua harus memberi dorongan kepada anak supaya tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam proses belajar anak memerlukan bimbingan dari orangtua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Orangtua yang lebih mementingkan pekerjaannya, berarti anaknya tidak akan mendapatkan pengawasan/bimbingan dari orangtuanya, sehingga anak akan mengalami kesulitan belajar (Dalyono, 2009).

Dengan kata lain, apabila orangtua selalu peduli terhadap pendidikan anak di sekolah, seperti memberi pengaruh positif terhadap perkembangan atau perestasi anak maka secara langsung anak akan termotivasi dalam belajar.

Motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengerahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.

Namun pada kenyataannya, masih banyak anak yang kurang mendapatkan motivasi dalam belajar. Mereka hanya senang menghabiskan waktunya untuk bermain dengan

sesama temannya. Kemudian ditambah lagi dengan kurangnya kesadaran orangtua terhadap pentingnya pendidikan anak.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi awal peneliti di PAUD Salikussibyaan pada hari Senin tanggal 08 sampai hari Sabtu tanggal 13 Nopember 2021, disimpulkan dari Ibu Hidayati selaku kepala sekolah di PAUD Salikussibyaan bahwa orangtua kurang memberikan motivasi atau dorongan terhadap anaknya, sehingga anak yang hendak mau pergi sekolah kebanyakan datang terlambat, ada yang tidak masuk sekolah dikarenakan orangtua sibuk akan pekerjaannya. Begitu juga ketika anak pulang sekolah orangtua tidak memperhatikan dan tidak pernah menanyakan apa yang dilakukan anaknya di sekolah dan apa ada pekerjaan rumah yang diberikan oleh gurunya, sehingga terkesan orangtua hanya memanfaatkan belajar anak hanya di sekolah saja. Akibatnya, guru pun mendapatkan kesulitan dalam mengajar anak karena tidak adanya kerjasama yang baik antara guru dan orangtua.

Hal ini sangat jelas terlihat pada saat tibanya musim panen tembakau dan panen padi, dimana orangtua lebih fokus pada pekerjaannya daripada urusan pendidikan anak-anaknya. Karena pada musim panen tersebut, terdapat banyak sekali peluang kerja yang tersedia bagi mereka lebih-lebih bagi orangtua yang perekonomiannya rendah. Sehingga anak masuk sekolah ataupun tidak, anak datang tepat waktu atau datang terlambat bukan lagi menjadi persoalan serius bagi mereka, karena yang terpenting baginya adalah bagaimana mereka bisa memamfaatkan peluang pekerjaaan yang ada dengan sebaik-baiknya untuk bisa mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya.

Berdasarkan latar belakang diatas diperoleh beberapa identifikasi masalah antara lain: Kurangnya kontrol orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah, sehingga anak jarang mengerjakan tugas sekolah. Kemudian Orang tua belum berperan aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak dikarenakan sibuk bekerja. Dan Kurangnya kerjasama antara guru dengan orangtua dalam membangkitkan motivasi belajar anak.

Berdasarkan hal-hal yang terurai di atas, kiranya sangat perlu diketahui lebih lanjut melalui penelitian, yang diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis antara lain masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam dan manfaat praktis kepada para orang tua, peserta didik, guru dan pendukung lainnya yang dapat menunjang meningkatnya motivasi belajar anak di PAUD

Salikussibyaan Dusun Kelotok Desa Wakan Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

METODE

Jenis Penelitian penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif (Moleong, 2007). Maksudnya, pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana orangtua meningkatkan motivasi belajar anak di PAUD Salikussibyaan Dusun Kelotok Desa Wakan Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

Adapun populasi penelitian ini adalah semua siswa di PAUD Salikussibyan Dusun Kelotok Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur yang berjumlah 54 orang yang terdiri dari kelas A dan kelas B. Sampel yang mana merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti, sebagaimana Sukardi memberikan pengertian sampel sebagai bagian dari jumlah populasi yang akan diambil datanya (Moleong, 2007), Maka teknik penetuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling. purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dari pengertian diatas maka peneliti mengambil sampel dari kelas B usia 5-6 tahun yang berjumlah 10 orang,dan subjek penlitiannya adalah orangtua siswa

Sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data yang langsung dari orangtua /wali siswa sebanyak10 orang, dan sumber data pelengkap atau yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu kepala sekolah dan guru. Kemudian untuk mendapatkan kajian-kajian secara teoritis digunakan buku-buku atau sumber-sumber lainya yang diperlukan.

Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, yang dinamakan juga pengamatan yaitu sebuah kegiatan penguatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra (Burhan & Bungin, 2011). Disini peneliti mengamati segala bentuk aktivitas yang dilaksanakan oleh orangtua yaitu dengan cara melihat, mengamati pola kehidupan oarangtua dengan anak-anaknya. Peneliti mengobservasi langsung ke lokasi penelitian.

Selain itu digunakan pula teknik wawancara, dimana merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiono, 2012) , dan teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana dalam

melakukan wawancara, pengumpul data menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan(Sugiono, 2012). Dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi sebagai suatu teknik yang digunakan untuk pengambilan data atau cara mencari data mengenal hal-hal atau variabel yang berupa data, catatan-catatan, surat kabar, transkrip, buku-buku, majalah, presensi notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi, 1993).

Dalam menganalisis data, dalam hal ini seluruh data yang berbentuk uraian atau paparan diolah secara kualitatif. Dengan demikian sebelum dilaksanakan pengolahan lebih lanjut, seluruh data yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, yaitu memilih data kualitatif secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Orangtua adalah orang pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan dari seorang anak, karena itu orangtua dituntut untuk mampu menjadi guru bagi anak-anaknya dalam menumbuhkembangkan kemampuan dan keterampilan anak dengan cara memberikan bimbingan dan motivasi belajar pada anak secara terus menerus. Karena Motivasi merupakan daya pengerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Semakin tinggi motivasi belajar pada anak maka akan semakin tinggi minat belajar dan kesungguhan anak dalam mencapai prestasi.

Namun pada kenyataannya, masih banyak anak yang tidak mendapatkan bimbingan dan motivasi belajar dari orangtuanya dikarenakan masih banyak orangtua yang tidak sadar akan tanggungjawabnya sebagai orangtua sehingga lebih mementingkan kesibukan bekerja daripada memperhatikan proses belajar anak. Tidak terkecuali bagi anak-anak yang belajar di PAUD Salikussibyaan dusun Kelotok Desa Wakan yang masih banyak juga mendapatkan perhatian dan bimbingan belajar yang kurang dari orangtuanya disebabkan karena orangtuanya yang selalu disibukkan dengan pekerjaannya sebagai buruh, petani, pegawai dan pedagang.

1. Tindakan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Adapun tindakan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak relatif sama seperti menyiapkan alat-alat belajar anak seperti buku, pulpen dan lain-lain, mengantar anak kesekolah, mencukupi uang jajannya dan memberikan pujian dan hadiah kepada anak lebih-lebih saat berprestasi.

Adapun persentase tindakan yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak berdasarkan paparan data hasil wawancara dengan 10 wali murid yang menjadi responden di atas, maka dapat diperoleh persentasenya sesuai pada tabel di bawah ini :

No	Tindakan orangtua	Jumlah Orangtua	Persentase (100 %)
1	Menyiapkan alat belajar	7 orang	70 %
2	Mengantar anak sekolah	4 orang	40 %
3	Memberikan pujian dan hadiah saat berprestasi	3 orang	30 %
4	Mencukupi kebutuhan uang jajan	10 orang	100 %
5	Memberi nasehat dan peringatan	10 orang	100 %

2. Kendala Yang Dihadapi Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah datang dari orangtua sendiri dan dari dalam diri anak seperti orangtua sibuk bekerja baik sebagai petani, buruh tani, pegawai dan pedagang. Dan Orangtua yang memiliki latar pendidikan rendah seperti tidak pernah sekolah atau sekedar lulusan pendidikan Sekolah Dasar (SD) serta disebabkan karena Anak yang memang enggan atau malas masuk sekolah dan lebih mengutamakan bermain daripada belajar.

Adapun persentase kendala-kendala orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak berdasarkan paparan data hasil wawancara dengan 10 wali murid yang menjadi responden di atas, maka dapat diperoleh persentasenya sesuai pada tabel di bawah ini :

No	Kendala orangtua	Jumlah Orangtua	Persentase (100 %)
1	Kesibukan bekerja sebagai :		
	a. Buruh	1 orang	10 %
	b. Petani	5 orang	50 %
	c. Pedagang	2 orang	20 %
	d. Pegawai	2 orang	20 %
2	Latar belakang pendidikan rendah :		
	a. Tidak sekolah	4 orang	40 %
	b. SD	3 orang	30 %
	c. SLTP	1 orang	10 %
	d. SLTA	-	-
	e. S1	2 orang	20 %

Pembahasan

Dalam hal yang berkaitan dengan tindakan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, berdasarkan hasil jawaban 10 orangtua siswa yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini diperoleh informasi sebagai berikut: a). Perkembangan belajar anak pada saat berada dirumah masih terbilang cukup rendah dikarenakan anak masih lebih senang bermain dan menonton TV daripada belajar; b).Semua orangtua telah memberikan motivasi belajar pada anak-anaknya dengan cara mereka sendiri (bervariasi), namun motivasi yang diberikan masih hanya terbatas pada meminta anak untuk rajin belajar tetapi tidak secara langsung memberikan bimbingan belajar pada anak; c). Peran orangtua dalam memberikan motivasi pada anak baik pada saat dirumah maupun disekolah masih dikatakan belum berperan aktif; d). Tindakan yang dilakukan orangtua pada saat melihat anaknya kurang termotivasi dalam belajar masih terbatas pada bagaimana membujuk anaknya untuk tetap belajar, akan tetapi tidak kemudian disertai dengan tindakan secara langsung seperti pemberian bimbingan, perhatian dan pemberian nasehat secara kontinu dan terkesan membiarkannya dengan dalih menunggu suasana hati anaknya sampai mau belajar atau masuk sekolah lagi.

Kemudian yang kaitannya dengan kendala yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua rata-rata kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam memotivasi belajar anak antara lain: a). Kesibukan bekerja karena faktor ekonomi yang rendah; b). Latar belakang pendidikan orangtua rendah; dan c). Kurangnya kerja sama antara orangtua dan pihak sekolah (guru)

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Peranan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di PAUD Salikussibyaan Dusun Kelotok Desa Wakan Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur masih dikatakan belum begitu berperan aktif, dengan kata lain masih tergolong rendah karena motivasi yang diberikan orangtua terhadap anak hanya pada persoalan pembiayaan dan kata-kata atau nasehat, sedangkan keseharian anak masih kurang mendapatkan perhatian dari orangtua.

Perhatian orangtua masih terfokus pada kesibukan-kesibukan bekerja setiap hari baik sebagai buruh, petani, pegawai maupun pedagang. Selain itu orangtua juga masih minim pendidikan dan pengalaman tentang dunia belajar karena rata-rata memiliki latar belakang pendidikan yang rendah dari hanya yang sekedar tamatan SD sampai ada yang tidak pernah sama sekali mengenyam pendidikan formal.

DAFTAR PUSTAKA

Ad-Duweisy. (2014). Muhammad Abdullah, *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh*. Surabaya, Pustaka Elba

Ali, Hery Noer. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakrta: Logos

Burhan & Bungin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada

Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*. Bandung : CV RYAMA WIDYA

DEPAG. (1993). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta:PT. Intermasa

Djamarah, Syaiful Bahri. (2004). *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta:Rineka Cipta

Fuad, Ihsan. (2005). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Renika Cipta

Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada

Hamalik, Oemar. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

http://pauddikmasdiy.kemdikbud.go.id

Lexy J. Moleong.(2010). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Lexi J Moleong. (1994). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

M. Dalyono. (2009). *Pisikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Mustaqim dan Abdul Wahab. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Mardianto. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing

Novrinda,dkk., Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan, jurnal Potensia PG – PAUD FKIP UNIB, Vol.2 No.1.

Patmonodewo. (2008). Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Purwanto, M. Ngalim. (2007). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Remaja Rosda Karya

Rangkuti, Ahmad Nizar. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media

Rusmaini. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press

Salam, Burhanudin. (2004). *Cara Belajar Yang Sukses Di Perguruan Tinggi*. Jakarta:Rineka Cipta

Sardiman A. M. (2010). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada

Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikolongi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi. (1993). Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT.Bineka Aksara